

# Mini Audit Communication of Employees and Teachers at SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA

## [Audit Mini Komunikasi Karyawan dan Guru SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA]

Niswarisma Nafisa Rohmah<sup>1)</sup>, Ainur Rochmaniah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ainur@umsida.ac.id](mailto:ainur@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study is to ascertain whether the method of communication between staff members and teachers at SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA has been running well or not. By reviewing the communication mini audit which includes four aspects: management, organization, communication, and feedback. A quantitative descriptive strategy is used in this study. There were 36 respondents in the study's population and sample, consisting of all employees and teachers. Data was collected through the distribution of questionnaires, accompanied by interviews and observations. In this study, the data analysis method employed descriptive statistics. The results of this study show that the communication system that occurs between employees and teachers runs very well. The aspects that have the highest scores are feedback and communication. While in the management aspects, it has a value of 88%, although the lowest aspect is still included in the very good category. The researcher gave recommendations to the school, namely that schools can further develop the communication, in order to maximize employee and teacher management. It is hoped that researchers will be interested in conducting further research on a mini audit of communication between school and student guardians.*

**Keywords -** Management, Organization, Communication, Feedback

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada sistem komunikasi antara pekerja dan guru di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA serta sudah berjalan dengan baik atau belum. Dengan meninjau audit mini komunikasi yang mencakup empat aspek yaitu manajemen, organisasi, komunikasi, dan umpan balik. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari 36 orang yang menjawab pertanyaan, yang terdiri dari seluruh karyawan dan guru yang berkerja. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, disertai dengan wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem komunikasi yang terjadi antara karyawan dan guru berjalan dengan sangat baik. Aspek yang memiliki nilai tertinggi adalah umpan balik dan komunikasi. Sedangkan dalam aspek manajemen memiliki nilai 88%, meski terendah aspek ini masih termasuk dalam kategori sangat baik. Peneliti memberi rekomendasi kepada sekolah yaitu sekolah dapat lebih mengembangkan komunikasi yang ada di lingkungan sekolah, agar dapat memaksimalkan manajemen karyawan dan guru. Diharapkan para peneliti akan tertarik untuk menyelidiki audit mini komunikasi antara sekolah dan wali murid.*

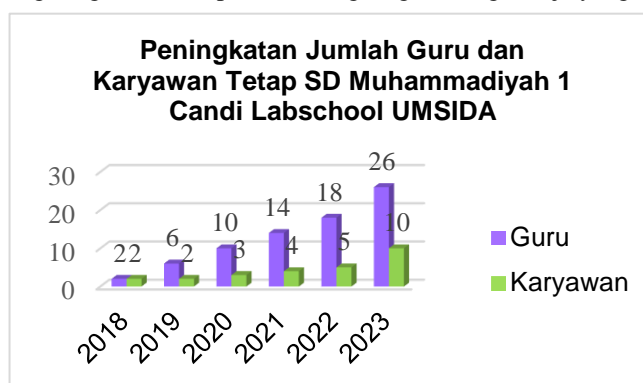
**Kata Kunci -** Manajemen, Organisasi, Komunikasi, Umpan Balik

## I. PENDAHULUAN

Di era informasi yang semakin canggih, komunikasi adalah kunci segala aspek kehidupan sehari-hari. Tingginya pertukaran informasi melalui komunikasi, selalu muncul tantangan-tantangan untuk menjaga keamanan serta akurasi komunikasi. Komponen utama yang menentukan keberlanjutan transmisi informasi adalah efektifitas komunikasi (Amiruddin et al., 2021). Audit mini komunikasi harus dilakukan untuk memastikan bahwa proses komunikasi berjalan dengan baik. George memperkenalkan istilah audit komunikasi melalui artikel "An Application of Communication Audit", yang diterbitkan dalam jurnal *Personel Psychology* 7. Dilihat dari sudut pandang *Webster's New World Dictionary*, audit didefinisikan sebagai "pengujian dan evaluasi seksama atas sebuah persoalan sehingga komunikasi sebagai suatu persoalan organisasi juga dapat diaudit." (Azami, 2021). Menurut teori (Hardjana, 2014) audit mini komunikasi adalah kajian komunikasi yang dilakukan dengan prinsip penelitian ilmiah dan bertujuan untuk menemukan cara untuk memperbaiki atau mengubah kebijakan sistem komunikasi atau kebijakan organisasi. Audit mini komunikasi terdiri dari empat aspek. Pertama, aspek manajemen terdiri dari kebijakan dan perspektif. Kedua, organisasi, yang terdiri dari sistem organisasi, sumber daya, dan prosedur kerja. Ketiga, komunikasi, baik internal

maupun eksternal, baik tertulis maupun lisan. Terakhir, *feedback* (umpan balik), yang terdiri dari frekuensi, saluran, dan hasil. Di dalam organisasi audit mini komunikasi sangat penting, maka ada alasan kebutuhan sebagai berikut. Pertama, informan dapat segera memberikan informasi tentang masalah kualitas yang buruk, baik atau perbedaan antara program dan komponennya. Kedua, tinjauan objektif dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi kinerja. Ketiga, rencana tindakan dapat mencakup lokasi masalah, prosedur untuk menanganinya, dan rekomendasi untuk meningkatkan komunikasi. Pelaksanaan audit komunikasi paling sering dilakukan di perusahaan dan instansi. Faktanya untuk dunia pendidikan terutama lingkungan sekolah melakukan evaluasi yang berfokus pada kurikulum saja. Di sisi lain, audit mini komunikasi mempelajari dan menganalisis proses komunikasi internal-eksternal dan sistem secara keseluruhan untuk meningkatkan efisiensi. (Jelita, 2018). Audit mini komunikasi dilakukan untuk mengatur dan mengevaluasi komunikasi di suatu organisasi, perusahaan, atau instansi. Selain itu, mereka dapat meningkatkan hubungan atasan dengan bawahan dan membantu menjaga citra organisasi. Audit mini komunikasi tidak dapat menghasilkan informasi secara menyeluruh, tetapi dengan itu dapat digunakan sebagai alat praktis untuk mendapatkan informasi bermanfaat sebagai petunjuk dalam pelaksanaan audit yang menyeluruh dan mendalam (Alvian, 2016).

Penelitian audit mini komunikasi ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan calon pemimpin melalui penguatan karakter islami dan religius (*The Leader School*). Sekolah dasar ini termasuk sekolah reguler yang berani dan terbuka menerima semua siswa tanpa melihat jenis kelamin, etnis, latar belakang sosial, ekonomi, atau kebutuhan pendidikan mereka. SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA didirikan pada tahun 2018. Berdasarkan Kurikulum Nasional tahun 2022, sekolah ini mampu mengembangkan kurikulum (adaptif), sistem pembelajaran, penilaian, serta sarana dan prasarana yang juga mengakomodasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, sehingga siswa dapat beradaptasi dan menerima pendidikan sebaik mungkin. Para guru (terdiri 2 guru dalam satu kelas) terlatih dalam menilai kemampuan setiap anak termasuk perkembangan anak berkebutuhan khusus. Pada usia sekolah yang terbilang baru, SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA mengalami peningkatan jumlah murid setiap tahunnya. Awal berdiri sekolah ini tahun 2018, dimana jumlah murid hanya berkisar 11 orang. Hingga sampai tahun 2023 murid SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA mencapai 330 orang. Dikarenakan jumlah murid meningkat, sekolah membutuhkan karyawan dan guru guna mencapai keberlangsungan tenaga kerja yang memadai.



**Sumber : Website Sekolah SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool Umsida, 2018-2023**

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan dan guru selalu bertambah setiap tahun, dengan demikian membutuhkan manajemen sekolah yang baik. Terlihat pada tahun 2018, berjumlah 2 guru dan 2 karyawan. Di tahun 2019, meningkat menjadi 6 guru dan 2 karyawan. Di tahun 2020, bertambah menjadi 10 guru dan 3 karyawan. Tahun selanjutnya yaitu 2021, berjumlah 14 guru dan 4 karyawan. Di tahun 2022, jumlahnya menjadi 18 guru dan 5 karyawan. Sedangkan di tahun 2023, mengalami peningkatan yang pesat yaitu berjumlah 26 guru dan 10 karyawan. Dengan meningkatnya jumlah guru dan karyawan di tiap tahun, maka membutuhkan pengelolaan manajemen yang lebih baik. Salah satu unsur manajemen adalah komunikasi. Dalam lingkup sekolah, guru dan karyawan selalu berkomunikasi secara formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi bersifat resmi yang terjadi didalam lingkup lembaga atau perusahaan dan pedomannya telah diatur dalam struktur organisasinya. Umumnya guru dan karyawan menggunakan komunikasi formal saat rapat resmi sekolah, berinteraksi dengan orang tua siswa, komunikasi dengan instansi pendidikan atau dinas pendidikan, evaluasi kinerja, pembahasan kebijakan sekolah, dan juga surat menyurat antar staff dan guru. SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA memiliki sistem evaluasi komunikasi yang dilakukan setiap minggu sekali bagi guru dan karyawan. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang berlangsung tanpa perlu mengikuti aturan yang berlaku, sehingga tidak berpengaruh terhadap kepentingan organisasi lembaga atau perusahaan yang bersangkutan. Guru dan karyawan SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA cenderung menggunakan komunikasi informal saat situasi sehari-hari di luar jam kerja formal. Komunikasi

informal juga sering terjadi saat acara santai, pertemuan tidak resmi, atau kegiatan-kegiatan sosial diantara sesama staf yang membahas hal diluar akademis.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Suprianto & Rochmaniah, 2018), berjudul “Audit Mini Komunikasi *Quality Assurance* (AKQUA) untuk Peningkatan Kinerja Karyawan PT Sinar Djaja Can” menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara simultan komunikasi QA terhadap peningkatan kinerja karyawan produksi PT Sinar Djaja Can. Komunikasi yang dilakukan karyawan cukup baik. Oleh karena itu, aspek manajemen dalam kinerja karyawan produksi juga baik. Sedangkan berdasarkan penelitian dari (Wahyudiono & Rochmaniah, 2022) berjudul “*Organizational Communication Mini Audit at Senior High School During Pandemic*” menjumpai bahwa komunikasi antara guru dan karyawan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tergolong kurang baik karena sering terjadi miss komunikasi. Dalam penggunaan media sarana absen online bagi para karyawan menjadi hambatan karena mekanisme sistem yang error dan menimbulkan absen kosong. Hal ini menyebabkan terganggunya komunikasi sebagai suatu proses berbagi. Melihat peristiwa tersebut, untuk itu perlu dilakukan pengelolaan dan juga evaluasi di dalam organisasi sekolah-sekolah. Audit mini komunikasi dilakukan pada guru dan karyawan sebagai proses peninjauan berbagai aspek komunikasi yang terjadi dalam organisasi sekolah atau organisasi pendidikan. Hal ini membantu mengidentifikasi potensi hambatan komunikasi antar pihak atau banyak orang, termasuk guru dan karyawan yang terlibat dalam proses pendidikan. Evaluasi kegiatan komunikasi atau audit komunikasi diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif komunikasi. Audit mini komunikasi dilakukan untuk mengukur, menganalisis, serta mengevaluasi secara menyeluruh pada sistem dan proses komunikasi di organisasi dan instansi. Hal ini dapat membantu guru dan karyawan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan (Trisnawati et al., 2020). Hasil audit komunikasi dapat memberikan informasi tentang kebijakan yang efisien, kredibilitas, dan ekonomi (Karyono, 2021). Sesuai hasil penelitian (Monica, 2021) dengan melakukan audit mini komunikasi suatu hambatan komunikasi dapat diketahui penyebabnya, sehingga sekolah dapat mendapatkan solusi dalam meningkatkan efektivitas operasional dan menciptakan pengalaman pendidikan untuk semua pihak yang terlibat melalui komunikasi yang baik.

Dari penjelasan diatas, fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana audit mini komunikasi karyawan dan guru di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA, sehingga terbilang sekolah baru yang dipandang masyarakat memiliki citra yang bagus. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hasil Audit Mini Komunikasi Karyawan Dan Guru SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA.

Berdasarkan riset didalam lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA, peneliti menemukan bahwa tidak terjadi komunikasi diantara staff kecuali adanya keterkaitan dalam hal pekerjaan. Hal ini termasuk gap dalam penelitian ini, karena adanya ketidaksesuaian teori dan realita. Sehingga perlu dilakukan audit mini komunikasi untuk mengetahui sistem komunikasi yang terjadi di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA sudah berjalan dengan baik atau belum.

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA di Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode pengumpulan dan penyajian data untuk meneliti, menggambarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari fenomena yang diamati dengan menggunakan angka. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dapat menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa menggunakan data (angka) aktual tanpa menguji hipotesis tertentu (Sugiyono, 2022). Singkatnya metode ini mendeskripsikan terkait dengan beberapa variabel yang membentuk fenomena yang diteliti.

Terdapat empat elemen yang digunakan sebagai tolak ukur audit mini komunikasi dalam penelitian ini yaitu meliputi manajemen, organisasi, komunikasi dan umpan balik. Populasi dan sampel penelitian ini melibatkan semua guru dan karyawan tetap di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA yang berjumlah 36 orang, dengan teknik total sampling. Teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan yang sama kepada setiap komponen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Mu'afiah, 2020). Untuk pengambilan data, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, wawancara dan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga mudah dipahami. Dengan kata lain statistik deskriptif hanya menggambarkan persoalan sesuai dengan data (Nasution, 2017).

**Tabel 1.** Skor Persentase

Alternatif Respons	Skor Item Respon	Nilai Interval
Sangat Baik (SB)	5	81% - 100%
Baik (B)	4	61% - 80%
Kurang Baik (KB)	3	41% - 60%
Tidak Baik (TB)	2	21% - 40%
Sangat Tidak Baik (STB)	1	0% - 20%

Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengetahui opini publik. Menurut (Sugiyono, 2022) penggunaan skala Likert untuk mengetahui pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok tentang suatu fenomena pendidikan. Golongan skala Likert ada lima tingkatan antara lain :

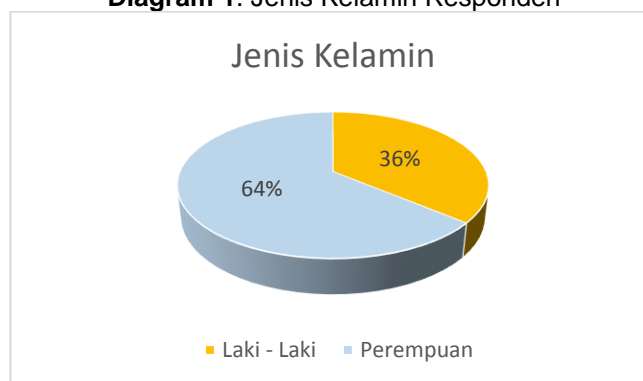
**Tabel 2.** Tingkatan Skala Likert

No	Tingkatan	Nilai
1	STS "Sangat Tidak Setuju"	1
2	TS "Tidak Setuju"	2
3	KS "Kurang Setuju"	3
4	S "Setuju"	4
5	SS "Sangat Setuju"	5

Nama skala Likert diperkenalkan oleh seorang psikolog bernama Rensis Likert pada tahun 1932. Umumnya skala Likert terdiri dari serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang disajikan kepada responden, diikuti dengan pilihan jawaban yang dapat merepresentasikan tingkat setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Kelebihan skala Likert yaitu dapat menginterpretasikan data menjadi lebih sederhana, dan fleksibilitas dalam penggunaan jumlah pilihan jawaban.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

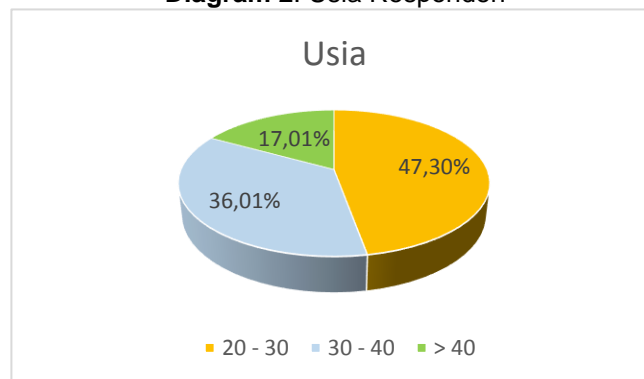
Dalam penelitian terdapat karakteristik responden yang dibutuhkan sebagai analisa terkait demografi responden. Responden penelitian ini merupakan para karyawan dan guru di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA. Karakteristik responden dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, job desk, pendidikan dan status perkawinan. Dibawah ini peneliti menyajikan data dari 36 responden sebagai berikut :

**Diagram 1.** Jenis Kelamin Responden

Menurut diagram 1 diatas, disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang dengan persentase 36% dan responden perempuan 23 orang dengan persentase 64%. Hal ini berarti rata-rata karyawan dan

guru yang bekerja di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki.

**Diagram 2. Usia Responden**



Menurut diagram 2 diatas, disimpulkan bahwa responden yang berusia 20 sampai 30 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 47,3%. Sedangkan untuk yang berusia 30 sampai 40 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 36,1%. Dan untuk yang berusia > 40 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 17,1%. Hal ini berarti rata-rata karyawan dan guru yang bekerja di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA lebih banyak yang berumur 20 - 30 tahun daripada yang lainnya.

**Tabel 3. Job Desk Responden**

Job Desk	Jumlah/Orang	%
Guru	26	72,3%
Karyawan	10	27,7%
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Menurut tabel 3 diatas, disimpulkan bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai guru berjumlah 26 orang dengan persentase 72,3%. Sedangkan yang memiliki jabatan sebagai karyawan berjumlah 10 orang dengan persentase 27,7%. Hal ini berarti guru yang bekerja di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA lebih banyak daripada jumlah karyawan yang ada.

**Tabel 4. Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah/Orang	%
SMA/SMK	5	13,9%
S1	27	75%
S2	4	11,1%
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Menurut tabel 4 diatas, disimpulkan bahwa responden yang memiliki pendidikan SMA/SMK berjumlah 5 orang dengan persentase 13,9%. Sedangkan responden yang berpendidikan S1 berjumlah 27 orang dengan persentase 75%. Dan yang memiliki pendidikan S2 berjumlah 4 orang dengan persentase 11,1%. Hal ini berarti rata-rata karyawan dan guru yang bekerja di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA berpendidikan S1.

**Tabel 5. Status Perkawinan Responden**

Status Perkawinan	Jumlah/Orang	%
Kawin	31	86,1%
Belum Kawin	5	13,9%
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Menurut tabel 5 diatas, disimpulkan bahwa responden yang sudah kawin atau menikah berjumlah 31 orang dengan persentase 86,1%. Sedangkan yang belum kawin berjumlah 5 orang dengan persentase 13,9%. Hal ini berarti rata-rata

karyawan dan guru yang bekerja di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA lebih banyak yang sudah kawin atau menikah daripada jumlah yang belum menikah.

#### A. Analisis Data

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Aspek Manajemen

No	Pertanyaan	%
1	Di level pimpinan sekolah terdapat konsensus tentang citra organisasi dan kebijakan komunikasi	86%
2	Tujuan sekolah dan SOP ditampilkan melalui media banner	83%
3	Semua karyawan dan guru sepakat dengan kebijakan yang dikeluarkan sekolah seperti tata tertib sekolah dan jam kerja	93%
4	Terdapat petunjuk teknis yang jelas dalam berkoordinasi antara karyawan dan guru dengan pimpinan	90%
5	Pemimpin sekolah bersikap terbuka kepada karyawan dan guru terkait keuangan dan pembagian pekerjaan	92%
	<b>Rata-Rata</b>	<b>88,8%</b>

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pernyataan nomor tiga memiliki persentase paling tinggi yaitu 93% dan yang paling rendah terletak pada pernyataan nomor dua yaitu 83%. Nilai rata-rata yang dihasilkan dari seluruh persentase setiap pertanyaan yaitu 88,8% yang berarti aspek manajemen masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan nomor tiga, karyawan dan guru sepakat bahwa mereka setuju dengan adanya kebijakan sekolah seperti jam kerja dan tata tertib. Hal ini memungkinkan proses partisipasi, konsensus, dan patuh terhadap aturan sekolah. Karyawan dan guru sekolah mendukung kebijakan sekolah karena sudah menjadi budaya organisasi, adanya kepercayaan pada kepemimpinan, komunikasi yang efektif, minimnya konflik, pengalaman positif, serta kesepakatan yang sebelumnya telah dicapai bersama.

Sedangkan pada pernyataan nomor dua, sebagian besar mereka sepakat bahwa dengan menampilkan tujuan sekolah dan SOP melalui banner dapat meningkatkan kesadaran tentang visi dan misi sekolah secara visual, memperkuat identitas sekolah, dan sebagai pengingat bagi seluruh warga sekolah. Hal tersebut dapat membantu pelaksanaan dan pemahaman rutin prosedur penting. Adapun beberapa orang kurang setuju, karena terkadang banner tidak dapat memberikan penjelasan tujuan sekolah dan SOP secara rinci atau mendalam. Oleh karena itu kemungkinan yang terjadi, informasi dapat disalah artikan atau tidak dipahami dengan benar.

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Aspek Organisasi

No	Pertanyaan	%
1	Pimpinan melakukan verifikasi pengalaman dan tes masuk pada karyawan yang akan menjadi pegawai di SD Muhammadiyah 1 Candi	92%
2	Jumlah karyawan dan guru yang kompeten di SD Muhammadiyah 1 Candi cukup memadai	83%
3	Pimpinan sekolah menyusun job description secara periodik di setiap semester	89%
4	Terdapat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab secara jelas dari Pimpinan sekolah	91%

5	Terdapat job description karyawan dan guru secara tertulis di setiap bagian	91%
6	Anda dapat menangani tugas tambahan bila dibutuhkan	82%
7	Karyawan dan guru membutuhkan persetujuan anggaran dana untuk setiap kegiatan	95%
	<b>Rata-Rata</b>	89%

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pernyataan nomor tujuh memiliki persentase paling tinggi yaitu 95% dan persentase yang paling rendah terdapat pada pernyataan nomor enam yaitu 82%. Nilai rata-rata yang dihasilkan dari seluruh persentase pertanyaan yaitu 89% yang berarti aspek organisasi masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan nomor tujuh, dari 36 karyawan dan guru 95% dari mereka sepakat bahwa karyawan dan guru harus mendapatkan persetujuan anggaran dana untuk setiap kegiatan. Hal tersebut karena dengan adanya persetujuan anggaran dana, memungkinkan perencanaan yang lebih terstruktur untuk pelaksanaan kegiatan sekolah, dapat memastikan alokasi dana yang tepat sesuai dengan kebutuhan, serta dapat meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab dalam penggunaan sumber daya. Selain itu, proses persetujuan anggaran dana juga dapat membantu staf dan manajemen bekerja sama untuk menentukan prioritas, mengukur pencapaian, dan mencegah pengeluaran yang tidak perlu.

Sedangkan pada pernyataan nomor enam, 82% karyawan dan guru menyatakan setuju apabila mereka dapat menangani tugas tambahan. Hal ini karena dapat memberikan kesempatan untuk menunjukkan inisiatif dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan yang dapat meningkatkan pengalaman kerja dan mengembangkan keterampilan.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Aspek Komunikasi

No	Pertanyaan	%
1	Semua karyawan dan guru masuk sebagai anggota di grup Whatsapp SD Muhammadiyah 1 Candi	89%
2	Terdapat contact list penanggung jawab unit kerja yang bisa dihubungi oleh karyawan dan guru lain bila mengalami masalah dalam pekerjaan	93%
3	Komunikasi melalui tulisan selalu dilakukan antar karyawan dan guru sekolah	80%
4	Komunikasi melalui lisan selalu dilakukan antar karyawan dan guru sekolah	95%
5	Komunikasi antara Pimpinan dengan karyawan dan guru berjalan dengan baik	90%
6	Komunikasi antara guru dengan karyawan berjalan dengan baik	95%
7	Kegiatan komunikasi di SD dilakukan pada saat rapat	91%
8	Kegiatan komunikasi di SD dilakukan pada saat pembelajaran	82%
	<b>Rata-Rata</b>	89,3%

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pernyataan nomor empat dan enam memiliki persentase paling tinggi yang sama yaitu 95%. Sedangkan persentase yang paling rendah terdapat pada pernyataan nomor tiga yaitu 80%. Nilai rata-

rata yang dihasilkan dari seluruh persentase pertanyaan yaitu 89,3% yang berarti aspek komunikasi masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan nomor empat dan enam, dari 36 karyawan dan guru 95% dari mereka sepakat bahwa setiap karyawan dan guru selalu melakukan komunikasi secara lisan. Umumnya komunikasi lisan digunakan dalam interaksi sehari-hari untuk menyampaikan informasi, pelajaran, maupun gagasan. Adapun korelasi dari pernyataan nomor empat dan enam yaitu komunikasi lisan yang sering digunakan antara karyawan dan guru dapat membantu mereka berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Hubungan yang baik antara karyawan dan guru didukung oleh praktik komunikasi lisan disekolah, sehingga memungkinkan pertukaran informasi yang efektif, kerja sama yang lebih baik, serta mudah mencapai tujuan bersama.

Sedangkan pada pernyataan nomor tiga, 80% karyawan dan guru menyatakan setuju karena komunikasi tulisan sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang formal atau detail yang memerlukan dokumentasi seperti surat resmi, laporan, atau pengumuman. Namun, beberapa dari karyawan dan guru kurang setuju karena komunikasi tulisan dapat menyita waktu lebih lama untuk disusun, dan dinilai kurang efektif dalam menyampaikan emosi atau menjelaskan informasi yang rinci secara langsung.

**Tabel 9.** Hasil Perhitungan Aspek Umpan Balik

No	Pertanyaan	%
1	SD Muhammadiyah 1 Candi mengadakan family gathering untuk seluruh karyawan dan guru	80%
2	Karyawan dan guru selalu mengikuti rapat dengan Pimpinan setiap sebulan	91%
3	Karyawan dan guru mengikuti briefing setiap hari sebelum dan sesudah bekerja untuk membahas proses dan kendala	86%
4	Setiap kegiatan sekolah selalu di dokumentasikan guna untuk laporan	89%
5	Saya selalu berkomunikasi dengan Pimpinan / rekan kerja saat mengalami masalah pada pekerjaan yang dilakukan	88%
6	Saya merasa senang mendapat perhatian dari rekan kerja / Pimpinan terkait pekerjaan	83%
7	Karyawan dan guru memahami tujuan sekolah	95%
8	Karyawan dan guru memahami SOP	96%
9	Karyawan dan guru memahami job description	97%
10	Media yang digunakan sekolah dianggap terpercaya, dapat diandalkan dan menarik	90%
	<b>Rata-Rata</b>	<b>89,5%</b>

Dari tabel 9 diatas menunjukkan bahwa pernyataan nomor sembilan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 97%. Sedangkan yang paling rendah adalah pernyataan nomor satu yaitu 80%. Nilai rata-rata yang dihasilkan dari seluruh persentase pertanyaan yaitu 89,5% yang berarti aspek umpan balik masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan nomor sembilan, dari 36 karyawan dan guru 97% dari mereka sepakat bahwa setiap karyawan dan guru harus memahami job description masing-masing. Dengan demikian mereka lebih mudah untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, kinerja



keseluruhan ditempat kerja, serta mengurangi atau meminimalisir keraguan terkait peran dan tanggung jawab ditempat kerja.

Sedangkan pada pernyataan nomor satu, 80% karyawan dan guru menyatakan setuju karena acara *family gathering* dapat menjadi ruang yang baik untuk mempererat hubungan antara karyawan dan guru, meningkatkan rasa kebersamaan, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan harmonis serta dapat meningkatkan motivasi dan kesetiaan karyawan terhadap sekolah. Namun, beberapa dari karyawan dan guru kurang setuju karena acara tersebut kemungkinan akan mengganggu kesibukan pribadi bersama keluarga, faktor biaya dan jarak tempat tujuan, atau masalah lainnya.

**Tabel 10.** Rata-rata Aspek Indikator

No	Variabel	Persentase (%)
1.	Manajemen (X1)	88,8
2.	Organisasi (X2)	89
3.	Komunikasi (X3)	89,3
4.	Umpan Balik (X4)	89,5

Tabel 10 diatas adalah hasil rata-rata yang diperoleh dari keempat aspek dan nilai dari keseluruhan aspek termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase angka yang saling mendekati. Aspek manajemen 88,8%, aspek organisasi 89%, aspek komunikasi 89,3%, dan aspek umpan balik 89,5%.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem komunikasi yang terjadi antara guru dan karyawan di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA berjalan dengan baik. Hal ini berarti manajemen, organisasi, komunikasi, dan umpan balik dilakukan dengan sangat baik oleh semua karyawan mulai dari atasan hingga bawahan. Komunikasi yang dilakukan menggunakan komunikasi lisan dan respon yang diberikan sangat baik. Respon yang baik menjadikan manajemen sekolah juga baik, sehingga organisasi dalam sekolah menjadi terorganisir dan terstruktur. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari (Suprianto & Rochmaniah, 2018), menjelaskan bahwa sistem komunikasi yang terjadi pada karyawan produksi di PT Sinar Djaja Can berjalan cukup baik. Karena komunikasi yang berjalan cukup baik ternyata berpengaruh pada kinerja karyawan terutama dalam aspek manajemen.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Wahyudiono & Rochmaniah, 2022) yang menyatakan bahwa sistem komunikasi yang terjadi antara guru dan karyawan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo kurang baik. Banyak terjadi *miss* komunikasi, karena komunikasi dilakukan melalui media online. Hal tersebut menimbulkan hambatan untuk berbagi informasi.

Pentingnya komunikasi dan umpan balik dilakukan untuk meminimalisir atau mengatasi hambatan komunikasi. Oleh karena itu, audit mini komunikasi menjadi suatu kajian atau panduan komunikasi organisasi guna menghasilkan solusi berupa suatu kebijakan demi keberlangsungan tujuan sekolah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Adzra & Afifah, n.d. 2022) bahwa dengan dilakukannya audit komunikasi hasil yang diperoleh membawa dampak yang signifikan bagi perusahaan, sehingga hasil audit yang terindikasi akan memicu terjadinya perbaikan dari segi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa audit komunikasi yang terjadi di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA antara karyawan dan guru berjalan dengan sangat baik, yang terdiri dari manajemen, organisasi, komunikasi, dan umpan balik. Segi manajemen dinilai baik, karena semua karyawan dan guru sepakat dengan kebijakan sekolah, mnegikut petunjuk teknis koordinasi, dan menghargai keterbukaan pemimpin terkait keuangan dan pembagian tugas. Segi organisasi dinilai baik, karena pemimpin selalu melakukan verifikasi pengalaman dan tes masuk, sementara karyawan dan guru diharuskan membutuhkan persetujuan anggaran untuk setiap kegiatan serta delegasi tanggung jawab dan job desk tertulis untuk setiap bagian secara jelas. Sedangkan dari segi komunikasi, komunikasi lisan rutin dilakukan antara pimpinan, karyawan dan guru baik saat rapat atau saat berkoordinasi dalam urusan internal dan eksternal sekolah. Segi umpan balik dinilai baik, karena segala bentuk informasi yang diberikan oleh pimpinan selalu mendapatkan respon yang tanggap dari seluruh karyawan dan guru. Respon verbal berupa ide, masukan, atau keluhan biasanya akan muncul setelah pimpinan memberi intruksi. Pimpinan dapat mendorong kenyamanan bawahan dalam memberikan respon dengan menciptakan hubungan baik melalui obrolan santai dan perhatian saat ada masalah (Yuliyanto, 2015). Dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih mengembangkan komunikasi yang terjadi di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA, agar dapat memaksimalkan manajemen karyawan dan guru. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti audit mini komunikasi antara sekolah dengan wali murid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh karyawan dan guru SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA yang telah bersedia membantu serta memberikan informasi selama penelitian. Apresiasi penulis sampaikan kepada SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA yang memungkinkan penelitian ini berjalan lancar. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan telah menjadi bagian penting dari kesuksesan penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] M. F. Azami, "Mini Audit Communication of Muhammadiyah Student Association," *Academia Open*, pp. 1-18, 2021.
- [2] D. Monica, "Audit Komunikasi Program Kaji Terap," pp. 1-24, 2021.
- [3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, CV, 2022.
- [4] N. Mu'afiah, "Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor," *Jurnal Mitra Manajemen*, pp. 1-15, 2020.
- [5] L. M. Nasution, "Statistik deskriptif," *Journal Hikmah*, pp. 1-7, 2017.
- [6] Z. A. Adzra Fikri Afifah, "Pengaruh Audit Komunikasi Terhadap Efektivitas Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai) Pada PT. Pegadaian Kanwil VI Makassar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, pp. 1-7, 2022.
- [7] Y. Alvian, "Audit Mini Mengenai Kepuasan Komunikasi Organisasi di UD. Prima Jaya," *JURNAL E-KOMUNIKASI*, pp. 1-12, 2016.
- [8] A. Hardjana, "Audit Komunikasi Internal," *Interact : Prodi Ilmu Komunikasi, Unika Atma Jaya Jakarta*, pp. 1-18, 2014.
- [9] P. L. P. Fitri Trisnawati, "Audit Komunikasi Program Jogja Belajar," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, pp. 1-17, 2020.
- [10] A. R. Agus Suprianto, "Audit Mini Komunikasi Quality Assurance (AKQUA) untuk Peningkatan," *KANAL : JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, pp. 1-5, 2018.
- [11] Y. Jelita, "Audit Komunikasi Kampanye Stop Narkoba Badan Narkotika Nasional Kabupaten Serdang Bedagai," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, pp. 1-21, 2018.
- [12] A. R. Muhammad Arief Wahyudiono, "Audit Mini Komunikasi Organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan pada Masa Pandemi," *Indonesian Journal of Innovation Studies*, pp. 1-10, 2022.
- [13] A. A. U. M. A. Randhi Amiruddin, "Audit Komunikasi Strategi Digital Perguruan Tinggi Swasta Dalam Memperkuat Brand Image Lembaga Di Media Sosial," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, pp. 1-17, 2021.
- [14] M. Yulianto, "Audit Komunikasi Lembaga Pemerintah Kecamatan Tembalang, Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Sosial*, pp. 1-11, 2015.
- [15] S. K. P. Edi Karyono, "Communication Audit Using Sadix Application Marketing Division," *Social Science Studies*, pp. 1-20, 2021.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.